

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

RT 32 berada di wilayah kerja Puskesmas Kanatang merupakan satu-satunya RT yang berada Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur. Transportasi antar wilayah dihubungkan dengan jalan darat. Jalan utama Desa sebagian sudah beraspal dan sudah dijangkau dengan sarana transportasi. Tetapi akses jalan dalam beberapa desa masih banyak yang belum beraspal, Luas wilayah adalah 279,4 km².

4.1.2 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Temu pada bulan Juni 2021, populasi dalam penelitian ini adalah semua keluarga di RT 32 periode Juni 2021 dengan sampel 44 responden. Kuesioner dibagikan kepada 44 responden, variabel yang diteliti adalah Pengetahuan masyarakat tentang penyakit ISPA di RT 32 Kelurahan Temu Kabupaten Sumba Timur. Berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan pendidikan yang diperoleh melalui kuesioner, selanjutnya dilakukan pengelolaan dan hasilnya disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan presentase sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden menurut jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase(%)
Laki-laki	34	77%
Perempuan	10	23%
JUMLAH	44	100%

Data primer

Dari tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa dari 44 orang responden, jenis kelamin laki –laki sebanyak 34 responden (77 %), jenis kelamin perempuan

sebanyak 10 responden (23%). Dengan demikian jenis kelamin paling banyak adalah laki-laki yaitu sebanyak 34 responden (77%).

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi karakteristik responden menurut usia

Umur	Frekuensi	Presentase(%)
20-40 tahun	21	48%
41-60 tahun	20	45%
61-80 tahun	3	7%
JUMLAH	44	100%

Data primer

Dari tabel 4.2 di atas dapat di lihat bahwa dari 44 orang responden yang memiliki usia 20-40 tahun sebanyak 21 responden (48%), usia 41-60 tahun sebanyak 21 responden (48%), usia 61-80 tahun sebanyak 3 responden (7%),. Dengan demikian usia responden yan paling banyak adalah pada usia 20-40 tahun yaitu sebanyak responden (48%).

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi karakteristik responden menurut pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase(%)
Guru	7	16%
Perawat	6	14%
Petani	23	52%
Wiraswasta	8	18%
JUMLAH	44	100%

Data primer

Dari tabel 4.3 di atas dapat di lihat bahwa dari 44 responden yang memiliki pekerjaan Guru sebanyak 7 responden (16%), sebagai perawat sebanyak 6 responden (14%), sebagai petani sebanyak 23 responden (52%). Dengan demikian kategori pekerjaan paling banyak adalah petani sebanyak 23 responden(52%).

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi karakteristik responden menurut pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Presentase(%)
SD	12	27%
SMP	7	16%
SMA	15	34%
S1	10	23%
JUMLAH	44	100%

Data primer

Dari tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa dari 44 responden yang memiliki Pendidikan SD sebanyak 12 responden (27%), SMP sebanyak 7 responden (16%), SMA sebanyak 15 responden (34%), S1 sebanyak 10 responden (23%). Dengan demikian kategori pendidikan paling banyak adalah SMA sebanyak 15 responden (34%)

4.1.3. Data Khusus

Dari hasil penelitian di dapatkan distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel yang diteliti : Tabel 4.5 Distribusi Tingkat pengetahuan responden tentang penyakit ISPA di RT 32 di Kelurahan Temu Kabupaten Sumba Timur.

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase(%)
Baik	29	66%
Cukup baik	11	25%
Kurang baik	4	9%
JUMLAH	44	100%

Data primer

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat Pengetahuan responden pada kategori baik sebesar 66%, kategori cukup baik 25%, kategori kurang baik 4%.

Jadi jumlah seluruh skor tingkat Pengetahuan responden terhadap penyakit ISPA adalah :

$$\begin{aligned} \text{Skor} &= \frac{\text{Skor yang di capai dari keseluruhan}}{\text{Skor maksimal dari keseluruhan}} \times 100 \% \\ &= \frac{333}{440} \times 100 \% \\ &= 75,68 \% \text{ (termasuk dalam kategori baik)} \end{aligned}$$

5.2 Pembahasan

Hasil penelitian pengetahuan responden di RT 32 Kelurahan Temu Kabupaten Sumba Timur yaitu responden pada kategori baik sebesar 66%, kategori cukup baik 25%, kategori kurang baik 9%.

Penelitian ini menunjukkan Pengetahuan responden di RT 32 yang baik dapat di pengaruhi oleh jenis kelamin mayoritas laki-laki sebanyak 34 orang (77%), mayoritas usia 20-40 tahun sebanyak 21 orang (48%), mayoritas pekerjaan petani sebanyak 23 orang (52%), dan pendidikan SMA sebanyak 15 responden (34%).

1. Menurut Moekijat (1998), faktor jenis kelamin mempunyai keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu hal. Diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki cenderung mempunyai pengetahuan lebih baik dari pada perempuan. Hal ini dikarenakan berbagai hal, seperti laki-laki mempunyai aktivitas dan pengetahuan yang lebih luas, mampu bersosialisasi lebih baik dan peluang untuk mendapatkan informasi lebih besar akibat aktivitas yang menyertainya.
2. Menurut Notoatmodjo (2003), Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada umur madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih

banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju umur tua, selain itu orang umur madya akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada umur ini.

3. Menurut Notoatmodjo (2003), Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi
4. Menurut Notoatmodjo (2003), Pekerjaan merupakan “jabatan” penghubung antara karyawan dan organisasi. Beban pekerjaan adalah suatu fungsi penetapan kegiatan-kegiatan kerja seseorang, individu atau kelompok secara organisasional. Tujuannya adalah untuk mengatur penugasan-penugasan kerja yang memenuhi kebutuhan organisasi

Jadi dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini menunjukkan yang berpengetahuan baik dapat di pengaruhi oleh jenis kelamin mayoritas laki-laki yaitu sebanyak 34 responden Hal ini dikarenakan berbagai hal, seperti laki-laki mempunyai aktivitas dan pengetahuan yang lebih luas, mampu bersosialisasi lebih baik dan peluang untuk mendapatkan informasi lebih besar akibat aktivitas yang menyertainya. Dari hasil penelitian ini menunjukkan yang berpengetahuan baik dapat di pengaruhi oleh mayoritas usia 20-40 tahun karena pada usia tersebut masyarakat masih mampu membaca, mendengarkan tentang penyakit ISPA melalui penyuluhan, bisa menonton di televise, membaca di Koran dan media massa lainnya. Untuk mayoritas pekerjaan petani paling tinggi dengan 23 responden. Untuk pendidikan paling tinggi yaitu mayoritas SMA karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan.